BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Darul Huda

Madrasah Tsanawiyah Darul Huda kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala ini didirikan pada tanggal 1 Mei 1994, yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Agama Barito Kuala. Gedung sekolah ini terletak di jalan Manunggal Tinggiran Baru 2 kecamatan Mekarsar, kabupaten Barito Kuala dengan Kepala Sekolah Yusuf Arsyad.

Keadaan masyarakat di sekitarnya mayoritas mata pencaharian mereka sebagai petani di samping usaha lainnya. Sedangkan agama yang dianut mayoritas Islam. Dari latar belakang masyarakatnya yang mayoritas beragama Islam maka tentunya sangat diperlukan adanya sekolah yang berciri khas Islam yaitu Madrasah Tsanawiyah Darul Huda.

Ada beberapa faktor yang mendorong berdirinya

a. Untuk membantu pemerintah dalam mencerdaskan bangsa.
b. Untuk menanamkan ilmu pengetahuan dan ilmu agama terutama supaya dapat menghasilkan sumber daya manusia yang agamis.
c. Untuk menampung lulusan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan sekolah dasar (SD) yang ada di lingkungan desa Tinggiran Tengah dan Tinggiran Baru di kecamatan Mekarsari kabupaten Barito Kuala.

2. Keadaan Kepala Sekolah, Staf Tata Usaha dan Guru

Pada madrasah Tsanawiyah Darul Huda kecamatan Mekarsari ada 17 orang pegawai, yaitu satu orang kepala sekolah, satu orang bendahara komite, satu orang ketua perpustakaan, satu orang koordinator BP, satu orang tata usaha, 5 orang wali kelas, dan mereka sekaligus merangkap menjadi tenaga pengajar. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan kepala sekolah, staf dan tata usaha serta dewan guru, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 1. Keadaan Kepala Sekolah, Guru dan Staf TU

NO.	NAMA	JABATAN
1.	M. Yamani	Kepala Sekolah
2.	H. Abd. Wahid	Wakamad
3.	H. Hamim	Bendahara Komite
5.	Ahmad Muzahid S.Hi	Kepala/ Pegawai TU
6.	Markamah, S.Ag	Ketua Perpustakaan dan Wali Kelas II B
7.	Yuliannor	Wali Kalas I A
8.	Sumarli, S.Ag	Wali Kelas III
9.	Syamsiar, S.Sos	Wali Kelas I B
10.	Abd. Basit, S.Pd	Wali Kelas II A
11.	M. Amin	Guru
12.	M. Zaini	Guru
13.	M. Anwar	Guru
14.	Hairiah	Guru
15.	Siti Mariam, S.Ag	Guru
16.	Taufik R, S.Pd	Guru
17.	Fahru Zaini	Guru

Sumber: TU MTs Darul Huda Tahun Pelajaran 2008/2009

3. Jumlah Siswa dan Kelas

Siswa yang terdaftar pada Madrasah Tsawnawiyah Darul Huda kecamatan Mekarsari kabupaten Barito Kuala tahun ajaran 2008/2009 adalah 130 orang yang terdiri dari kelas I 50 orang, kelas II sebanyak 44 orang dan kelas III berjumlah 36 orang.

B. Penyajian Data

Data tentang pengaruh siaran televisi terhadap aktifitas belajar siswa meliputi:

1. Data tentang intensitas menonton acara televisi, meliputi:
   a. Waktu menonton acara televisi

Berdasarkan angket yang disebarkan kepada responden dan hasil wawancara dengan orang tua responden dan diketahui bahwa waktu yang dipergunakan untuk menonton acara televisi adalah waktu yang biasa mereka pergunakan untuk istirahat, belajar dan lain-lain. Oleh karena itu nampaknya seluruh waktu yang mereka gunakan untuk menonton acara televisi. Waktu dan jam yang mereka gunakan untuk menonton acara televisi dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4. 2. Waktu Siswa Menonton Acara Televisi

No.	Jam Menonton Acara Televisi	Frekuensi	Persentasi
1.	06.00-07.00 WIB	4	11
2.	14.00-15.00 WIB	7	20
3.	16.00-18.00 WIB	8	23
4.	18.00-23.00 WIB	16	46
Jumlah		**35**	**100**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jam yang digunakan untuk menonton acara televisi adalah jam 06.00 sampai dengan jam 07.00 sebanyak 11% (kategori sedikit sekali), yang menonton acara televisi antara jam 14.00-15.00 ada 20% (kategori sedikit), dan yang menonton acara televisi antara jam 16.00 sampai dengan jam 18.00 ada 23% (kategori sedikit), dan yang menonton acara televisi antara jam 18.00 sampai dengan jam 23.00 ke atas ada 46% (kategori cukup).

b. Jenis-jenis acara yang disenangi siswa

Melihat dari data persentasi jam menonton televisi, Jenis acara yang ditonton pun berbeda-beda dari acara televisi yang ditayangkan pada saat ini. Bentuk acaranya pun dapat diklasifikasikan menjadi dua bentuk, ada acara yang berbentuk *infotainment* (informasi) dan bentuk acara yang berbentuk *intertainment* (hiburan) yang mana acara tersebut sedikit banyaknya memuat nilai-nilai pendidikan dan pengetahuan.

Dari berbagai acara televisi yang ditayangkan di televisi tentunya tidak semua acara tersebut ditonton oleh mereka setiap hari. Untuk lebih jelasnya mengenai acara yang disukai oleh mereka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 3. Jenis Acara yang Disenangi Siswa

No.	Program Televisi	Frekuensi	Persentasi
1.	Acara Keagamaan	4	11
2.	Acara Berita	4	11
3.	Film Kartun	2	6
4.	Sinetron	6	17
5.	Drama Asia	2	6
6.	Film	3	9
7.	Info Artis	5	14

Lanjutan Tabel 4. 3. Jenis Acara yang Disenangi Siswa

No.	Program Televisi	Frekuensi	Persentasi
8.	Kuis	2	6
9.	Musik	3	9
10.	Olahraga	4	11
Jumlah		**35**	**100**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa acara yang paling disenangi oleh siswa adalah acara yang berbentuk *intertainment* (hiburan) baik berupa sinetron, info artis, drama Asia, film, film kartun, kuis maupun musik. Sebanyak 67% siswa yang menyenangi acara hiburan (termasuk kategori banyak), siswa lebih menyenangi acara-acara hiburan dibandingkan dengan acara-acara seperti acara keagamaan 11% (termasuk kategori sedikit sekali) dan acara berita 11% (termasuk kategori sedikit sekali) serta olahraga 11% (termasuk kategori sedikit sekali).

Melihat frekuensi acara yang disenangi oleh para siswa, ternyata sebagian besar dari mereka menyukai acara hiburan seperti yang tercantum pada tabel di atas.

Untuk mengetahui pengaruh siaran televisi terhadap aktifitas belajar siswa di rumah, dapat dilihat pada aktifitas belajar siswa, waktu belajar dan jumlah jam yang digunakan untuk belajar.

c. Acara yang banyak disenangi siswa

Melihat dari data jenis-jenis acara yang disenangi siswa, maka dapat diketahui acara yang banyak disenangi siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 4. Acara yang Banyak Disenangi Siswa

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Pendidikan	8	23
2.	Berita	11	31
3.	Hiburan	16	46
Jumlah		**35**	**100**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa acara yang banyak disenangi siswa, acara pendidikan sebanyak 23% (termasuk kategori sedikit), acara berita sebanyak 31% (termasuk kategori sedikit), dan acara hiburan sebanyak 46% (termasuk kategori cukup).

Melihat frekuensi acara yang banyak disenangi siswa, ternyata sebagian besar dari mereka menyukai acara hiburan seperti yang tercantum pada tabel di atas.

2. Data tentang aktifitas belajar siswa

    a. Data tentang aktifitas belajar siswa

Untuk memperoleh data tentang aktifitas belajar siswa, penulis memberikan angket kepada responden dan wawancara dengan orang tua responden, hasilnya diperoleh data sebagaimana ditunjukkan tabel berikut ini:

Tabel 4. 5. Aktivitas Belajar Siswa

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Selalu Belajar	17	49
2.	Kadang-kadang Belajar	13	37
3.	Tidak Pernah Belajar	5	14
Jumlah		**35**	**100**

Dari tabel di atas diperoleh data 49% (kategori cukup) menjawab selalu beraktifitas belajar setiap hari, maksudnya setiap hari mereka pasti belajar dan yang menyatakan kadang-kadang belajar 37% (kategori cukup), sedangkan yang menyatakan tidak pernah belajar ada 14% (kategori sedikit sekali).

Hal inipun ditunjukkan dengan hasil wawancara yang diperoleh dari orang tua siswa diketahui bahwa yang menyatakan anaknya selalu belajar di rumah walaupun sebentar dengan kategori banyak dan orang tua yang mengatakan anaknya tidak pernah belajar di rumah dikategorikan sedikit sekali.

b. Waktu belajar

Untuk mengetahui kebiasaan waktu belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6. Waktu yang Digunakan Siswa untuk Belajar

No.	Waktu Belajar	Frekuensi	Persentasi
1.	Siang hari	3	9
2.	Sore hari	4	11
3.	Malam hari	28	80
Jumlah		**35**	**100**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kebanyakan siswa belajar pada waktu malam hari, hal ini dikarenakan mereka pagi sampai siang hari berada di sekolah, mereka yang belajar pada malam hari ada 80% (kategori sedikit sekali), sedangkan yang belajar pada sore hari 11% (kategori sedikit sekali) dan yang belajar pada siang hari ada 9% (kategori sedikit sekali).

c. Lama belajar

Untuk mengetahui lama belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 7. Lama Waktu yang Digunakan oleh Siswa untuk Belajar

No.	Lama Belajar	Frekuensi	Persentasi
1.	Kurang dari 1 jam	24	69
2.	1 sampai 2 jam	7	20
3.	Lebih dari 2 jam	4	11
Jumlah		**35**	**100**

Dari tabel di atas dapat diketahui lamanya waktu belajar siswa, adapun siswa yang belajar kurang dari 1 jam ada 69% (kategori banyak), dan yang belajar antara 1 sampi 2 jam ada 20% (kategori sedikit), dan yang belajar lebih dari dua jam sebanyak 11% (kategori sedikit sekali).

3. Data tentang pengaruh siaran televisi terhadap aktivitas belajar siswa

a. Pengaruh positif

1) Menambah pengetahuan siswa

Untuk mengetahui apakah dengan beragamnya acara-acara televisi dapat menambah pengetahuan bagi siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 8. Manfaat Acara-Acara Televisi dalam Menambah Pengetahuan Siswa

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Selalu menambah	8	23
2.	Kadang-kadang menambah	25	71
3.	Tidak pernah menambah	2	6
Jumlah		**35**	**100**

Dari tabel di atas dapat diketahui ada 23% (kategori sedikit) siswa yang menyatakan bahwa dengan beragamnya acara televisi selalu dapat menambah wawasan siswa dan ada 71% (kategori banyak) yang menyatakan kadang-kadang dapat menambah wawasan siswa dan 6% (kategori sedikit sekali), yang menyatakan tidak pernah dapat menambah wawasan siswa.

2) Mendorong motivasi belajar siswa

Untuk mengetahui apakah dengan beragamnya acara-acara televisi dapat mendorong motivasi belajar siswa dapat diketahui pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 9. Mendorong Motivasi Belajar Siswa

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Selalu mendorong	10	29
2.	Kadang-kadang mendorong	22	62
3.	Tidak pernah mendorong	3	9
Jumlah		**35**	**100**

Dari tabel di atas dapat diketahui ada 29% (kategori sedikit) siswa yang mengatakan bahwa dengan beragamnya acara televisi selalu dapat mendorong motivasi belajar siswa dan ada 62% (kategori banyak) yang menyatakan kadang-kadang dapat mendorong motivasi belajar siswa dan ada 9% (kategori sedikit sekali) siswa yang menyatakan tidak pernah mendorong motivasi belajar.

3) Meningkatkan minat kegiatan belajar siswa

Untuk mengetahui apakah dengan beragamnya acara-acara televisi dapat meningkatkan minat kegiatan belajar siswa dapat diketahui pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 10. Meningkatkan Minat Kegiatan Belajar Siswa

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Selalu meningkatkat	13	37
2.	Kadang-kadang meningkatkan	19	54
3.	Tidak pernah meningkatkan	3	9
Jumlah		**35**	**100**

Dari tabel di atas dapat diketahui ada 37% (kategori sedikit) siswa yang menyatakan bahwa dengan beragamnya acara televisi selalu dapat meningkatkan minat kegiatan belajar siswa dan ada 54% (kategori cukup) yang menyatakan kadang-kadang dapat meningkatkan minat kegiatan belajar siswa dan ada 9% (kategori sedikit sekali) siswa yang menyatakan tidak pernah meningkatkan minat kegiatan belajar siswa.

4) Memperluas pengetahuan tentang pendidikan

Untuk mengetahui apakah dengan beragamnya acara-acara televisi dapat memperluas pengetahuan tentang pendidikan bagi siswa dapat dilihat pada tabel berkut ini:

Tabel 4. 11. Memperluas Pengetahuan tentang Pendidikan

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Selalu memberikan	17	49
2.	Kadang-kadang memberikan	13	37
3.	Tidak pernah memberikan	5	14
Jumlah		**35**	**100**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 49% (kategori cukup) siswa yang menyatakan bahwa dengan beragamnya acara televisi selalu memperluas pengetahuan tentang pendidikan dan ada 37% (kategori sedikit) yang menyatakan kadang-kadang memperluas pengetahuan tentang pendidikan dan ada 14% (kategori sedikit sekali) yang menyatakan tidak pernah memperluas pengetahuan tentang pendidikan.

5) Membina tingkah laku siswa

Untuk mengetahui apakah dengan beragamnya acara yang ditayangkan di televisi dapat membina tingkah laku bagi siswa, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 12. Membina Tingkah Laku Siswa

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Selalu membina	6	17
2.	Kadang-kadang membina	16	46
3.	Tidak pernah membina	13	37
Jumlah		**35**	**100**

Dari tabel di atas dapat diketahui ada 17% (kategori sedikit sekali) siswa yang menyatakan bahwa dengan beragamnya acara televisi selalu dapat membina tingkah laku siswa dan ada 46% (kategori cukup) yang menyatakan kadang-kadang membina tingkah laku siswa dan 37% (kategori sedikit) yang menyatakan tidak pernah membina tingkah laku.

b. Pengaruh negatif

1) Mengganggu konsentrasi belajar

Untuk dapat mengetahui pengaruh penayangan acara-acara di televisi terhadap konsentrasi belajar siswa dapat diketahui pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 13. Mengganggu Konsentrasi Belajar

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Selalu mengganggu	26	74
2.	Kadang-kadang mengganggu	6	17
3.	Tidak pernah mengganggu	3	9
Jumlah		**35**	**100**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 74% (kategori banyak) siswa yang menyatakan bahwa penayangan acara televisi khususnya kalau suara televisi tersebut yang nyaring dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa. Kemudian 17% (kategori sedikit sekali) yang menyatakan kadang-kadang mengganggu dan hanya 9% (termasuk kategori sedikit sekali) yang menyatakan tidak mengganggu konsentrasi belajar.

2) Tidak disiplin dalam belajar

Untuk mengetahui disiplin tidaknya siswa terhadap waktu belajar dengan adanya acara-acara yang ada di televisi dapat diketahui pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 14. Tidak Disiplin Siswa dalam Belajar

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Selalu disiplin	4	11
2.	Kadang-kadang disiplin	7	20
3.	Tidak pernah disiplin	27	69
Jumlah		**35**	**100**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 69% (kategori banyak) siswa yang menyatakan bahwa kalau ada acara menarik yang sedang ditayangkan di

televisi mereka akan menunda kegiatan belajar dan menghentikan belajarnya, ada 20% (termasuk kategori sedikit), yang menyatakan kadang-kadang saja meninggalkan waktu belajarnya, dan hanya 11% (termasuk kategori sedikit sekali), yang menyatakan tetap selalu disiplin belajar walaupun acara televisi selalu menayangkan acara yang menarik atau disukainya.

3) Menjadikan siswa malas belajar

Untuk mengetahui apakah dengan beragamnya acara yang ditayangkan di televisi menjadikan penyebab siswa malas belajar, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 15. Tanggapan Orang Tua Terhadap Tayangan Acara Televisi Membuat Siswa Malas Belajar

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Selalu malas belajar	23	66
2.	Kadang-kadang malas belajar	8	23
3.	Tidak pernah malas belajar	4	11
Jumlah		**35**	**100**

Dari tabel di atas bahwa ada 66% (kategori banyak) orang tua siswa yang menyatakan bahwa tayangan acara di televisi menjadikan siswa malas belajar, ada 23% (kategori sedikit) yang menyatakan kadang-kadang menjadikan siswa malas belajar, dan ada 11% (kategori sedikit sekali) yang menyatakan tidak menjadikan siswa malas belajar, atau penayangan acara di televisi tidak berpengaruh terhadap aktivitas belajar mereka.

4) Lupa waktu belajar

Untuk mengetahui apakah dengan beragamnya acara yang ditayangkan di televisi menjadikan penyebab siswa lupa waktu belajar, dapat diketahui pada tabel berkut ini:

Tabel 4. 16. Lupa Waktu Belajar

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Selalu lupa	22	63
2.	Kadang-kadang lupa	7	20
3.	Tidak pernah lupa	6	17
Jumlah		**35**	**100**

Dari tabel di atas bahwa ada 63% (kategori banyak) siswa yang menyatakan bahwa tayangan acara di televisi menjadikan siswa lupa waktu belajar, ada 20% (kategori sedikit) yang menyatakan kadang-kadang menjadikan siswa lupa belajar dan ada 17% (kategori sedikit sekali) yang menyatakan tidak menjadikan siswa lupa waktu belajar atau penayangan acara di televisi tidak berpengaruh terhadap aktivitas belajar mereka.

5) Meniru hal-ahal yang tidak pantas dilihat (kekerasan, fornografi)

Untuk mengetahui apakah dengan beragamnya acara yang ditayangkan di televisi menjadikan penyebab siswa suka meniru hal-hal yang tidak pantas dilihat (kekerasan, fornografi), dapat diketahui pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 17. Meniru Hal-hal yang Tidak Pantas Dilihat (Kekerasan, Fornografi)

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Selalu meniru	11	37
2.	Kadang-kadang meniru	18	49
3.	Tidak pernah meniru	5	14
Jumlah		**35**	**100**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 37% (kategori sedikit) siswa yang menyatakan bahwa dengan beragamnya acara televisi menjadikan siswa suka meniru hal-hal yang tidak pantas dilihat, ada 49% (kategori cukup) yang menyatakan kadang-kadang meniru hal-hal yang tidak pantas dilihat dan ada 14% (kategori sedikit sekali) siswa yang menyatakan tidak pernah meniru hal-hal yang tidak pantas dilihat.

C. Analisis Data

Televisi memang bukan barang yang relatif mahal dan langka lagi bagi manusia, tetapi sudah menjadi kebutuhan di setiap rumah. Dari angket yang disebarkan kepada siswa mereka menyatakan bahwa seluruhnya memiliki televisi di rumah dan setiap hari pun mereka menonton acara di televisi, waktu yang mereka gunakan adalah waktu untuk mereka istirahat, belajar dan lain-lain. Oleh karena itu tampaknya seluruh waktu digunakan mereka untuk menonton acara televisi. Di sinilah adanya pengawasan oleh orang tua kepada anaknya sehingga waktu yang mereka gunakan untuk menonton televisi dapat terkontrol, dan siswa pun dapat memberi waktu mereka dengan baik.

Dalam pembahasan analisis ini penulis juga menguraikan berdasarkan permasalahan yang telah dibuat yakni data tentang pengaruh siaran televisi terhadap aktifitas siswa.

1. Data tentang intensitas menonton acara televisi

   a. Waktu menonton acara televisi

Mengenai waktu dan jam yang sering digunakan untuk menonton acara televisi dari tabel 4 diperoleh data bahwa ada 11% (termasuk kategori sedikit sekali) yang menyatakan menonton acara televisi antara jam 06.00 sampai dengan jam 07.00, dan yang menyatakan menonton acara televisi antara jam 14.00 sampai dengan jam 15.00 ada 20% (termasuk kategori sedikit), dan yang menyatakan menonton acara televisi antara jam 16.00 sampai dengan jam 18.00, ada 23% (kategori sedikit), dan yang menyatakan menonton acara televisi dari jam 18 sampai dengan jam 23 ke atas ada 46% (termasuk kategori cukup).

Siswa yang menonton acara televisi dari jam 06.00 sampai dengan jam 07.00 ada 11% (kategori sedikit sekali) antara jam 14.00 sampai jam 23.00 ke atas ada 89% (kategori banyak sekali). Hal ini dikarenakan siswa dari jam 07.00 pagi sudah berangkat ke sekolah dan pulang pada jam 14.00 siang, maka dari jam 14.00 inilah siswa menggunakan waktu mereka untuk menonton acara televisi.

   b. Jenis-jenis acara yang disenangi siswa

Jenis acara yang disiarkan oleh 14 stasiun televisi yang ada pada saat ini yaitu: TVRI, TPI, RCTI, SCTV, INDOSIAR, METRO TV, GLOBAL TV, ANTV, BANJAR TV, DUTA TV, TVB, Barito Channel, TRANS TV, dan TV One.

Acara-acara ini terbagi menjadi dua bentuk yaitu, yang berbentuk *infotainment* (informasi) dan acara-acara yang berbentuk *intertainment* (hiburan), dari tabel 5 diperoleh data sebanyak 67% (kategori banyak) yang menyatakan bahwa acara-acara yang paling mereka senangi adalah acara yang berbentuk *intertainment* (hiburan), seperti sinetron, info artis, drama Asia, film, film kartun, kuis maupun musik. Sedangkan yang menyukai acara-acara keagamaan hanya sebanyak 11% (termasuk kategori sedikit sekali), yang menyatakan menyukai acara berita sebanyak 11% (termasuk kategori sedikit sekali), dan yang menyukai acara olahraga sebanyak 11% (termasuk kategori sedikit sekali).

Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa acara yang disenangi oleh siswa adalah acara yang berbentuk *intertainment* (hiburan) yakni sebanyak 67% dan dapat dikategorikan banyak, dengan demikian dapat diketahui bahwa minat siswa untuk mengetahui dan menambah wawasan dalam menonton acara-acara atau program-program televisi sangat sedikit, karena mereka hanya menyukai acara atau program-program yang bersifat hiburan.

c. Acara yang banyak disenangi siswa

Mengenai acara yang banyak disenangi siswa dari tabel 6 diperoleh data bahwa adaa 23% (termasuk kategori sedikit) yang menyatakan menyukai acara pendidikan, yang menyukai acara berita sebanyak 31% (termasuk kategori sedikit), dan yang menyukai acara hiburan sebanyak 46% (termasuk kategori cukup).

Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa acara yang banyak disenangi siswa sebagian besar dari mereka menyukai acara hiburan (*intertainment*), dengan demikian dapat diketahui bahwa minat siswa untuk mengetahui dan menambah

wawasan dalam menonton acara televisi sangat sedikit, karena mereka hanya menyukai acara yang brsifat hiburan.

2. Data tentang intensitas belajar siswa

a. Data tentang aktifitas belajar siswa

Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktifitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar.

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh siaran televisi terhadap aktifitas belajar siswa pada tabel 7 dapat diketahui bahwa ada 49% (termasuk kategori cukup) menjawab selalu beraktifitas belajar, dan ada 37% (termasuk kategori cukup) yang menyatakan kadang-kadang saja belajar, dan yang menyatakan tidak belajar ada 14% (termasuk kategori sedikit sekali), sehingga dapat diketahui bahwa pengaruh televisi terhadap aktifitas belajar sangat rendah.

Yang dimaksud aktifitas belajar di sini adalah aktifitas belajar para siswa yang mereka lakukan di rumah seperti mengulang pelajaran, membaca atau mencatat.

b. Waktu yang digunakan siswa untuk belajar

Kemudian kalau dilihat dari pengaruh siaran televisi terhadap waktu yang digunakan siswa untuk belajar, berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa siswa yang belajar pada siang hari ada 9% (termasuk kategori sedikit sekali), yang memanfaatkan waktu belajar pada sore hari ada 11% (termasuk kategori sedikit sekali), sedangkan yang memanfaatkan waktu belajar pada malam hari sebanyak 80%, dengan demikian kalau diinterpretasikan kebanyakan anak belajar pada malam

hari yaitu dari waktu shalat magrib sampai menjelang tidur. Jadi acara televisi tidak mengganggu waktu belajar siswa karena anak yang belajar pada malam hari ada 80% (termasuk kategori banyak sekali).

c. Lamanya waktu yang digunakan siswa untuk belajar

Menurut hukum Josh dalam belajar 30 menit, 2 x sehari selama 6 hari lebih baik dan produktif dari pada sekali-sekali belajar selama 6 jam (360 menit) tanpa berhenti.

Berdasarkan tabel 9 dapat diperoleh data siswa yang belajarnya kurang dari 1 jam ada 69% (termasuk kategori banyak) dan siswa yang belajarnya 1 sampai 2 jam ada 20% (termasuk kategori sedikit) dan siswa yang belajar lebih dari 2 jam ada 11% (termasuk kategori sedikit sekali).

Dengan demikian bila data ini diinterpretasikan dapat dikatakan acara tersebut banyak berpengaruh terhadap kapasitas belajar, karena ada 69% siswa yang belajarnya kurang dari 1 jam.

2. Data tentang pengaruh siaran televisi terhadap aktivitas belajar siswa

a. Pengaruh positif

1) Menambah pengetahuan siswa

Berikut ini data tentang pengaruh siaran televisi terhadap aktivitas belajar siswa, dari tabel 10 dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu bertambah pengetahuannya dengan menonton acara televisi ada 23% (termasusk kategori sedikit) dan yang menyatakan kadang-kadang ada 71% (termasuk kategori banyak) dan yang menyatakan tidak mendapat pengetahuan ada 6% (termausk kategori sedikit sekali). Dengan demikian kalau diinterpretasikan data di atas dapat diketahui

bahwa pengaruh acara televisi dapat menambah pengetahuan atau wawasan siswa sangat, rendah, maksudnya melihat acara televisi di sini menurut para siswa hanya sedikit sekali menambah pengetahuan dan wawasan mereka, hal ini wajar karena kebanyakan dari mereka hanya menonton acara televisi yang bersifat hiburan semata (*intertainment*) dan hanya sebagian kecil saja para siswa menyatakan menyaksikan acara yang menyajikan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan bagi merekaa seperti program siaran berita dengan berbagai nama programnya.

2) Mendorong motivasi belajar siswa

Berikut ini data tentang pengaruh siaran televisi terhadap aktivitas belajar siswa, berdasarkan tabel 12 diperoleh data bahwa siswa yang menyatakan selalu mendorong motivasi belajar siswa dengan menonton acara televisi ada 29% (termasuk kategori sedikit) dan yang menyatakan kadang-kadang mendorong motivasi ada 62% (termasuk kategori banyak) dan yang menyatakan tidak mendorong motivasi belajar siswa ada 9% (termasuk kategori sedikit sekali). Dengan demikian kalau diinterpretasikan data di atas dapat diketahui bahwa pengaruh acara televisi dapat mendorong motivasi siswa sangat rendah, maksudnya melihat acara televisi di sini menurut para siswa hanya sedikit sekali mendorong motivasi belajar mereka. Hal ini wajar karena kebanyakan dari mereka hanya menonton acara televisi yang bersifat hiburan semata (*intertainment*) dan hanya sebagian kecil saja para siswa yang menyatakan menyaksikan acara televisi yang menyajikan ilmu pengetahuan dan mendorong motivasi belajar mereka seperti program siaran berita dengan berbagai nama programnya.

3) Meningkatkan minat kegiatan belajar

Berikut ini data tentang pengaruh siaran televisi terhadap meningkatkan minat kegiatan belajar siswa, berdasarkan tabel 13 diperoleh data bahwa siswa yang menyatakan selalu meningkatkan minat kegiatan belajar siswa dengan menonton acara televisi ada 37% (termasuk kategori sedikit) dan yang menyatakan kadang-kadang meningkatkan minat kegiatan belajar ada 54% (termasuk kategori cukup) dan yang menyatakan tidak meningkatkan minat kegiatan belajar siswa ada 9% (termasuk kategori sedikit sekali). Dengan demikian kalau diinterpretasikan data di atas dapat diketahui bahwa pengaruh acara televisi dapat meningkatkan minat belajar siswa sangat sedikit sekali, maksudnya melihat acara televisi di sisni menurut para siswa hanya sedikit sekali meningkatkan minat belajar siswa karena kebanyakan dari mereka hanya menonton acara televisi yang bersifat hiburan (*intertainment*) dan hanya sebagian kecil saja para siswa menyatakan menyaksikan acara yang menyajikan ilmu pengetahuan dan meningkatkan minat belajar siswa.

4) Memperluas pengetahuan tentang pendidikan

Berikut ini data tentang pengaruh siaran televisi terhadap aktivitas belajar siswa dari tabel 14 dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu memperluas pengetahuan tentang pendidikan dengan menonton acara televisi ada 49% (termasuk kategori sedikit) dan yang menyatakan kadang-kadang ada 37% (termasuk kategori sedikit) dan yang menyatakan tidak memperluas pengetahuan tentang pendidikan ada 14% (termasuk kategori sedikit sekali). Dengan demikian kalau diinterpretasikan data di atas dapat diketahui bahwa pengaruh acara televisi dapat memperluas pengetahuan tentang pendidikan sangat sedikit, maksudnya melihat acara di televisi

di sini menurut para siswa hanya sedikit sekali memperluas pengetahuan tentang pendidikan mereka karena kebanyakan dari mereka hanya menonton acara televisi yang bersifat hiburan (*intertainment*) dan hanya sedikit sekali para siswa menyatakan menyaksikan acara yang menyajikan ilmu pengetahuan dan memperluas pengetahuan tentang pendidikan bagi mereka.

5) Membina tingkah laku siswa

Berikut ini data tentang pengaruh siaran televisi terhadap aktivitas belajar siswa dari tabel 15 dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu membina tingkah laku siswa dengan menonton acara televisi ada 17% (termasuk ategori sedikit sekali) dan yang menyatakan kadang-kadang membina tingkah laku siswa ada 46% (termasuk ategori cukup) dan yang menyatakan tidak membina tingkah laku siswa ada 37% (termasuk kategori sedikit). Dengan demikian kalau diinterpretasikan data di atas dapat diketahui bahwa pengaruh siaran televisi dapat membina tingkah laku siswa sangat sedikit sekali, maksudnya melihat acara di televisi di sini menurut para siswa hanya sedikit sekali membina tingkah laku karena kebanyakan dari mereka hanya menonton acara televisi yang bersifat hiburan (*intertainment*) dan hanya sedikit sekali para siswa menyatakan menyaksikan acara yang menyajikan ilmu pengetahuan dan membina tingkah laku siswa.

b. Pengaruh negatif (dampak dari penayangan acara televisi) yang meliputi:

1) Mengganggu konsentrasi belajar

Berikut ini data tentang pengaruh siaran televisi terhadap konsentrasi belajar siswa, berdasarkan tabel 11 diperoleh data bahwa televisi yang dimainkan dengan volume suara yang keras dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa ada 74%

(termasuk kategori banyak) yang menyatakan terganggu dengan volume suara televisi yang keras, dan ada 17% (termasuk kategori sedikit sekali) yang menyatakan kadang-kadang dan yang menyatakan tidak mengganggu konsentrasi belajar ada 9% (termasuk kategori sedikit sekali).

Dari 74% siswa yang menyatakan bahwa volume suara televisi yang keras ketika siswa belajar mereka akan terganggu, hal ini disebabkan karena siswa lebih konsentrasi belajar bila situasi di sekitarnya tenang, sedangkan siswa yang menyatakan kadang-kadang terganggu ada 17%, hal ini dikarenakan karena sebagian siswa belajar kadang-kadang lebih konsentrasi kalau situasi sekitarnya tenang, namun sebagian lagi menyatakan tetap konsentrasi walaupun volume suara televisi keras dan sebagian lagi kadang-kadang belajar sambil menonton acara televisi dan yang menyatakan tidak mengganggu konsentrasi belajar ada 9%, hal ini dikarenakan siswa belajar sambil menonton acara televisi. Kalau data ini diinterpretasikan maka pengaruh televisi yang volume suaranya nyaring dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa dapat dikategorikan banyak.

2) Tidak disiplin dalam belajar

Berikut ini data tentang pengaruh siaran televisi terhadap aktifitas belajar siswa berdasarkan tabel 16 dapat diperoleh data bahwa siswa akan menunda kegiatan belajar dan berhenti belajar jika ada acara televisi yang menarik yang sedang ditayangkan ada 69% (termasuk kategori banyak), yang menyatakan kadang-kadang menunda kagiatan belajarnya, dan berhenti belajar jika ada acara televisi yang menarik yang sedang ditayangkan ada 20% (termasuk kategori sedikit), dan yang menyatakan tetap selalu disiplin belajar walaupun acara televisi selalu menayangkan

acara yang menarik ada 11% (termasuk kategori sedikit sekali), maka kalau data ini diinterpretasikan maka pengaruh acara televisi terhadap konsentrasi belajar dapat dikategorikan cukup banyak sehingga mereka lebih banyak menonton acara televisi bila ada acara yang menarik perhatian mereka.

3) Menjadikan siswa malas belajar

Berikut ini data tentang tanggapan orang tua terhadap beragamnya acara televisi membuat siswa malas belajar, dari tabel 12 dapat diketahui bahwa ada 66% (termasuk kategori banyak) orang tua siswa yang menyatakan bahwa tayangan acara-acara televisi menjadikan siswa malas belajar, ada 23% (termasuk kategori sedikit) yang menyatakan kadang-kadang saja mengganggu dan membuat siswa malas belajar, ada 11% (termasuk kategori sedikit sekali) yang menyatakan tidak menjadikan siswa malas untuk belajar, atau penayangan siaran televisi tidak berpengaruh terhadap aktifitas belajar mereka.

Maka kalau data di atas diinterpretasikan maka dengan adanya acara televisi dapat membuat siswa malas belajar dan dapat dikategorikan banyak, mereka lebih memilih menonton acara televisi dari pada belajar.

4) Lupa waktu belajar

Berikut ini data tentang pengaruh siaran televisi terhadap aktivitas belajar siswa berdasarkan tabel 18 dapat diperoleh data bahwa siswa akan lupa waktu belajar jika ada acara televisi yang menarik yang sedang ditayangkan ada 63% (termasuk kategori banyak), yang menyatakan kadang-kadang lupa waktu belajar jika ada acara televisi yang menarik yang sedang ditayangkan ada 20% (termasuk kategori sedikit), dan yang menyatakan tidak pernah lupa waktu belajar walaupun acara televisi selalu

menayangkan acara yang menarik ada 17% (termasuk ategori sedikit sekali), maka kalau data ini diinterpretasikan maka dengan adanya acara televisi dapat membuat siswa lupa waktu belajar dapat dikategorikan cukup banyak sehingga mereka lebih banyak menonton acara televisi bila ada acara televisi yang menarik perhatian mereka.

5) Meniru hal-halk yang tidak pantas dilihat (kekerasan, fornografi)

Berikut ini data tentang pengaruh siaraan televisi terhadap aktivitas belajar siswa berdasarkan tabel 19 dapat diperoleh data bahwa siswa akan meniru hal-hal yang tidak pantas dilihat ada 37% (termasuk kategori sedikit) yang menyatakan kadang-kadang meniru hal-hal yang tidak pantas dilihat ada 49% (termasuk kategori cukup) dan yang menyatakan tidak pernah meniru hal-hal yang tidak pantas dilihat ada 14% (termasuk kategori sedikit sekali), maka kalau data ini diinterpretasikan maka dengan adanya acara televisi dapat membuat siswa meniru hal-hal yang tidak panatas dilihat dapat dikategorikan banyak.